

# Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI

Vovi Utari<sup>1</sup>, Riris Nurkholidah Rambe<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>[vovi.utari@uinsu.ac.id](mailto:vovi.utari@uinsu.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis serta kesulitan menulis pada siswa kelas rendah dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis siswa pada kelas III di MIN 8 Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, untuk menjamin keabsahan data digunakan melalui triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis siswa di kelas rendah masih rendah. Kedua, beberapa kesulitan menulis yang dialami oleh siswa kelas III melalui buku tulis mereka diantaranya: ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, tulisan keluar dari alur garis buku, ada huruf yang tertinggal pada sebuah kata, kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, lambat dalam menulis, tidak ada spasi dalam menulis dan tulisan tidak jelas atau tidak terbaca. Ketiga, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan yaitu: faktor internal siswa mencakup kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa mencakup kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial.

**Kata Kunci:** Kesulitan menulis, faktor-faktor, siswa kelas rendah

## Pendahuluan

Untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai moral, belajar mengajar merupakan tindakan dalam bidang pendidikan yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Selain itu, proses belajar mengajar juga meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung. Setiap orang harus bisa menulis dengan baik karena ini adalah keterampilan yang berguna baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam menulis.

Keterampilan menulis harus terus dilakukan mulai dari sekolah dasar karena menulis merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar yang berguna pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang sebesar-besarnya agar dapat memenuhi standar kemampuan menulis yang diharapkan.

Pada pembelajaran menulis permulaan, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang harus dilatih kepada siswa dan selanjutnya masuk ke tahap pelatihan dalam menulis (Hadyanti, 2022). Menulis permulaan merupakan kemampuan menulis yang diajarkan

pada siswa di tahap awal yaitu dikelas I dan II. Kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan mengarang, dimana kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya itu secara tertulis (Jamaris, 2015). Kemampuan seseorang dalam menulis karena melalui proses pembelajaran yang diasah kemampuannya secara terus-menerus. Apabila ada gangguan atau kesulitan, bisa terlihat dari hasil menulis yang buruk dan tulisan tidak dapat terbaca. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakmampuan atau kegagalan dalam menguasai keterampilan tersebut sejak usia dini dapat menyebabkan keterlambatan pembelajaran di sekolah dasar.

Mengingat betapa pentingnya menulis bagi siswa, khususnya di kelas rendah sekolah dasar. Dalam mengatasi masalah tersebut, maka perlu diketahui terlebih dahulu kesulitan yang akan dialami siswa dalam menulis berdasarkan faktor eksternal dan internal. Kesulitan belajar seringkali bukan disebabkan oleh orang tua atau guru, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali dianggap sebagai orang yang malas, aneh dan rendah diri, yang dalam hal ini dapat menimbulkan emosi negatif seperti ketakutan dan kemarahan. Oleh karena itu, baik orang tua maupun guru harus mengetahui permasalahan siswa dalam belajar, khususnya dalam hal menulis. Jika latar belakang masalah pembelajaran siswa tidak dipahami dan tidak diatasi, maka pembelajaran siswa akan terganggu dalam hal kesinambungan proses pembelajaran.

Kesulitan belajar khususnya menulis tidak boleh diabaikan karena akan menimbulkan masalah yang sangat berpengaruh di kemudian hari. Penelitian ini berfokus pada kesulitan belajar menulis yang merupakan keterampilan mendasar. Terlalu banyak menghabiskan waktu dirumah serta di kelas 1 pembelajarannya dilakukan secara daring yang membuat siswa hampir tidak dilatih keterampilan menulisnya. Orang tua, guru maupun lingkungan sekitar sangat berperan penting dalam mendorong motivasi serta peran lainnya untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Orang tua dapat memberikan perhatian yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa secara signifikan dengan melakukan pengawasan pada saat siswa belajar dirumah sehingga berdampak pada keberhasilan siswa (Mardika, 2019).

Menurut (Irmayani, 2018) siswa yang mengalami kesulitan harus sering diberikan motivasi belajar oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Orang tua harus mengawasi dan memantau setiap aktivitas yang dilakukan anaknya baik di dalam maupun di luar rumah agar anak tersebut menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu belajar (Ayu et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan pada kemampuan menulis siswa kelas III di MIN 8 Kota Medan . Saat kegiatan proses pembelajaran di kelas, Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulisnya. Ada beberapa permasalahan menulis yang terlihat pada siswa seperti penulisan yang membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan satu kalimat, penulisan huruf yang tidak konsisten, hilang, berlebihan huruf saat menulis jadi kata tersebut sehingga tidak memiliki makna dan ada tulisan yang tidak terbaca jelas. Siswa yang mengalami kesulitan cenderung kurang berminat ketika terlalu banyak tugas menulis yang intensif. Hal tersebut di dapat dari hasil wawancara beberapa siswa dan salah satu guru yaitu Ibu Khairunnisa selaku

wali kelas di kelas III juga menyatakan bahwa sejumlah siswa mengalami kendala dan kesulitan dalam keterampilan menulis.

Tidak dapat disangkal bahwa sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis (2019), siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis yaitu seperti menulis dengan huruf terbalik, tulisan yang buruk, kesulitan dalam menggabungkan huruf, serta bentuk tulisan yang miring dan besar karena kurang memperhatikan tulisannya. Kesulitan dalam menulis dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran berupa faktor dari dalam diri sendiri maupun faktor dari luar antara lain keterampilan motorik, perilaku, ingatan, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, tidak mengikuti arahan, serta keterampilan lintas modal, menurut Lerner (dalam Kadek Yati Fitria Dewi, 2021). Penyebab kesulitan menulis menurut Mercer dan Merce (dalam Martini Jamaris 2015) adalah permasalahan pada kemampuan motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik dan kesulitan dalam visual memori. Jika teknologi digunakan secara berlebihan untuk pembelajaran online akan menyebabkan siswa menjadi ketergantungan terhadapnya. Orang tua, guru maupun lingkungan sekitar sangat berperan penting dalam mendorong serta mengembangkan kualitas lain pada siswa yang kesulitan menulis. Motivasi belajar pada siswa serta keberhasilan siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan guru (Lestari & Rahmawati, 2022).

Berdasarkan pada pemaparan diatas, peneliti kemudian mengadakan sebuah riset yang mengangkat tentang menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. Mengeksplor tentang faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis peserta didik di kelas III MIN 8 Kota Medan. Orang tua serta guru perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka, karena hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dan seberapa baik kemampuan belajar siswa kedepannya. Peneliti memfokuskan artikel ini pada kesulitan menulis yang terjadi pada siswa kelas rendah di MIN 8 Kota Medan. Dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI”

## Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penelitian kualitatif menurut Mamik (2015) adalah dengan memperhatikan realitas lapangan yang ada saat ini untuk mencari serta mengungkapkan makna dalam konteks yang bersangkutan. Hal ini berupa menerangkan, menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan suatu kejadian realita sosial, fenomena, atau suatu peristiwa dengan melihat kejadian di lapangan secara nyata. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kejadian atau gejala sosial serta faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah yang berupa data deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata atau tulisan secara terstruktur.

Penelitian ini berlokasi di MIN 8 Kota Medan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan strategi triangulasi data. Sejumlah

anak yang diketahui mengalami kesulitan menulis di kelas III serta guru kelas ikut terlibat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap observasi, peneliti mengamati bagaimana cara siswa saat menulis, mengikuti proses pembelajaran siswa di kelas serta mencermati kesulitan menulis siswa melalui buku tulis mereka. Wawancara ialah untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan tentang faktor-faktor kesulitan menulis yang dialami siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dokumentasi sebagai bukti pendukung penelitian yang berupa data-data seperti tulisan dan foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Milles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2015). Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan triangulasi sumber data. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu data diolah dan dianalisis oleh peneliti. Lalu kemudian bisa dibuat kesimpulan atau saran dari hasil penelitian tersebut.

## Hasil Penelitian

### Kemampuan Menulis Siswa di Kelas

Kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, menemukannya ada beberapa bentuk kesulitan yang sering dialami siswa kelas rendah di MIN 8 Kota Medan, antara lain: (1) ketidakmampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital serta tanda baca secara tepat, (2) menulis kata-kata dengan banyak huruf yang hilang, (3) menulis dengan sangat tipis sehingga tulisan mereka tidak bermakna, (4) menulis sangat lambat dan tidak menggunakan spasi pada saat mereka menulis. Kesulitan tersebut disampaikan oleh guru dari hasil wawancara:

“Di kelas itu yang saya temukan banyak siswa, saya rasa ada sekitar 45% yang belum mengerti penggunaan huruf kapital. Misalnya kalau di tengah kata nanti ada yang menuliskan huruf besar atau huruf kapital. Kemudian ada lagi yang memulai kalimat dengan huruf kecil, jadi macam-macam tulisan siswa itu. Kemudian tidak mengerti menggunakan tanda baca, banyak sekali siswa yang tidak menulis tanda titik (.) di akhir kalimat dan tidak disiasi antar kata. Ada juga siswa yang kurang jelas tulisannya, karena kurang penekanan saat menulis, jadi kurang bisa dibaca tulisannya. Ada lagi yang menulis tidak siap-siap, karena sangat lambat dalam menulis. Dan banyak lagi macam-macamnya.”

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, peneliti juga mendapati macam-macam kesalahan siswa saat menulis, di antaranya: (1) Ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang; (2) Tulisan keluar dari alur garis buku dan ingin tugasnya cepat selesai menyebabkan menulis dengan terburu-buru dan kurang teliti; (3) Ada huruf yang masih tertinggal pada sebuah kata dan siswa tidak menyadarinya karena terburu-buru serta tak memperhatikan saat menulis; (4) Penempatan huruf dalam sebuah kata salah. Kesalahan huruf yang dilakukan siswa dapat mengubah arti susunan kata; (5) Menulis lambat; keterlambatan ini disebabkan oleh keterbelakangan keterampilan motorik halus anak; (6)

Dalam penulisan tidak ada spasi; (7) Tulisannya tidak jelas atau campur aduk, siswa belum sepenuhnya memahami bentuk huruf, sehingga ketika ia menulis sebuah kata, huruf-huruf di dalam kata tersebut kehilangan kejelasannya.

Berdasarkan data di lapangan, juga ditemukan beberapa faktor penyebab dari kesulitan menulis siswa, faktor dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi: (1) kelebihan motorik halus yang buruk; (2) memori okuler yang buruk; (3) rendahnya gairah serta motivasi belajar; (4) kebiasaan buruk yang dilakukan siswa pada saat belajar di rumah ataupun sekolah, yang mempersulit siswa untuk menulis (5) siswa tersebut memiliki gangguan semacam ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Faktor Eksternal meliputi: (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya; (2) lingkungan rumah yang kurang mendukung; (3) lingkungan sekitar; dan (4) pengaruh media sosial atau gadget (5) jumlah waktu belajar untuk latihan menulis yang diawasi orang dewasa, baik disekolah maupun dirumah masih sangat sedikit. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari guru melalui wawancara:

“Yang saya tahu ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis, di antaranya: waktu yang digunakan fokus untuk memperbaiki tulisan itu sangat minim, karena di kelas guru biasanya setelah menjelaskan kemudian memberi tugas di sekolah atau di rumah yang kemudian akan diperiksa kebenaran jawabannya saja, jadi bukan di fokuskan ke tulisan.”

Beliau juga menambahkan:

“Ada juga faktor lain, misalnya kalau di rumah anak kurang diawasi orang tuanya. Orang tua di rumah mungkin juga sudah sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga waktu untuk memeriksa hal detail tentang anak sangat kurang, termasuk dengan tulisan-tulisan anak saat mengerjakan tugas. Padahal masa-masa seperti inilah perang orang tua sebenarnya sangat dibutuhkan. Kemudian juga pengawasan anak terhadap gadget itu juga sangat kurang. Orang tua terkadang membebaskan saja anak-anak dalam bermain gadget, tidak dibatasi. Asalkan pekerjaan orang tua tidak terganggu begitu ya. Saya juga sebagai orang tua juga terkadang melakukan hal yang sama. Jadi, semua hal itu mungkin yang menyebabkan banyak siswa yang kesulitan dalam menulis.

Beliau juga menjelaskan bahwa di balik semua hal itu, ada faktor internal yang sangat berpengaruh.

“Dalam hal ini sebenarnya faktor internal siswa juga bisa mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis. Kemampuan menulis itu memerlukan koordinasi dan kontrol yang baik dari motorik halus, seperti saat memegang pena atau pensil. Beberapa siswa dengan kelebihan motorik halus yang buruk mungkin mengalami kesulitan dalam menulis dengan baik, yang mungkin akan berpengaruh nantinya pada kemampuan akademik mereka. Kemudian kemampuan siswa untuk mengingat atau mengenali suatu objek itu juga kurang baik. Ada lagi siswa kami yang berkebutuhan khusus yang mungkin jadi penyebabnya kesulitan dalam menulis. Tetapi sejauh ini memang tidak ada laporan dari orang tuanya bahwasannya siswa tersebut termasuk ABK (Anak

Berkebutuhan Khusus). Di luar itu juga banyak siswa kami yang kurang motivasinya untuk belajar.”

## **Pembahasan**

### **Bentuk-bentuk Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas III**

Menulis merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai siswa kelas III sesuai Kurikulum 2013. Kompetensi kurikulum bahasa Indonesia di SD/MI/SDLB/PAKET A berdasarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016 bahwa kompetensi yang perlu dimiliki adalah mengenali struktur serta ciri-ciri bentuk teks sederhana, menilai materi dalam berbagai teks sederhana, menyajikan berbagai teks sederhana secara lisan serta merangkai berbagai teks sederhana secara tertulis. Kementerian Pendidikan Nasional (2006, hal. 324) mencantumkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang meliputi penulisan karangan sederhana berdasarkan rangkaian gambar dengan menggunakan kata serta kalimat yang sesuai dengan memperhatikan ejaan, penggunaan huruf kapital serta tanda titik. Menulis karangan sederhana merupakan kegiatan mengumpulkan ide atau gagasan seseorang yang kemudian ditulis dalam beberapa kalimat. Karangan sederhana memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) bahasanya mendasar dan mudah dipahami; 2) kata-kata yang digunakan masih sederhana; 3) kalimatnya singkat; 4) pokok bahasan cerita biasanya tentang dunia siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada bagian hasil, guru telah memaparkan beberapa karakteristik atau bentuk kesulitan yang dialami siswa saat menulis. Karakteristik kesulitan menulis yang dialami siswa menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sejak dini. Pada saat kelas I mungkin tidak terlalu jadi masalah jika siswa tersebut belum bisa menulis dengan baik dan benar, namun pada saat di kelas III siswa dituntut untuk sudah bisa menulis serta membaca secara baik. Hal ini menjadi masalah yang besar jika dibiarkan terus-menerus. Kesulitan yang dialami siswa kelas III ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 ketika mereka kelas I sampai naik kelas II, yang mengharuskan pembelajaran daring dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang membuat siswa kurang dilatih untuk menulis. Terlebih lagi hasil tulisan siswa kurang diperhatikan secara langsung oleh gurunya. Selain itu ada siswa yang berinisial RA ia merupakan salah satu siswa yang mengalami kesulitan sangat parah dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan menulis. Dugaan guru bahwa siswa tersebut memiliki gangguan semacam ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Meski belakangan diketahui dan sudah dikonfirmasi, bahwa guru tidak pernah menyarankan siswa tersebut ke psikolog karena orang tua siswa sendiri pun sejauh ini tidak ada pembicaraan bahwa anak tersebut memiliki gangguan dan tidak pernah menceritakan kelainan yang dialami anaknya. Selain itu, baik orang tua maupun guru tidak mau terbuka mengenai kondisi siswa tersebut. Orang tua juga tidak memperlakukan anaknya dengan pemikiran terbuka dengan membawa ke dokter spesialis jadi, faktor kebutuhan khusus itu tidak terdeteksi oleh ahlinya karena salah satu caranya harus melalui psikolog agar bisa mengetahuinya.

Selain itu jumlah waktu belajar yang didedikasikan untuk latihan menulis yang diawasi orang dewasa, baik disekolah maupun dirumah masih sangat sedikit. Setelah dikonfirmasi

melalui pernyataan guru bahwa waktu mereka belajar di kelas itu hanya 4 jam bahkan ketika masih awal-awal masuk kembali setelah pandemi, di kelas hanya 3 jam saja. Sementara itu waktu siswa lebih banyak diberikan di rumah namun siswa hanya menghabiskan waktu sekitar setengah sampai satu jam untuk belajar. Maka jelaslah proses belajar kemampuan menulis siswa tidak berkembang karena waktu mereka untuk belajar maupun berlatih menulis hanya sedikit dan selebihnya waktu di rumah digunakan untuk bermain dan melakukan kegiatan yang lainnya.

### **Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas III**

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti mengkaji kesulitan menulis yang dialami siswa kelas III di MIN 8 Kota Medan melalui buku catatannya antara lain: (1) Ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang; menurut Adriani, E. Y., Subyantoro, serta Mardikantoro (2018), menulis yang baik memerlukan ketaatan pada kaidah tata bahasa serta kosa kata yang jelas serta mengikuti alur yang logis. Ketidakeimbangan motorik halus membuat siswa sering menggunakan huruf miring, huruf kecil serta besar yang tidak beraturan sehingga menghasilkan pekerjaan yang tidak konsisten. (2) Tulisan keluar dari alur garis buku dan ingin tugasnya cepat selesai menyebabkan menulis dengan terburu-buru dan kurang teliti. (3) Ada huruf yang masih tertinggal pada sebuah kata dan siswa tidak menyadarinya karena terburu-buru serta tak memperhatikan saat menulis. Sebelum melanjutkan ke tahap pelatihan menulis, siswa harus terlebih dahulu mendapat pengajaran pada tahap pengenalan huruf pada pembelajaran menulis (Hadyanti, 2022). (4) Penempatan huruf dalam sebuah kata salah. Kesalahan huruf yang dilakukan siswa dapat mengubah arti susunan kata. Martini Jamaris (2015) menggaris bawahi bahwa kesalahan tata bahasa mengikuti kesalahan ejaan dalam karya tulis, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman serta dianggap sebagai penulisan yang ceroboh. (5) Menulis lambat; keterlambatan ini disebabkan oleh keterbelakangan keterampilan motorik halus anak. Akibat kurangnya latihan otot tangan, siswa tersebut cenderung lambat dalam menulis karena kurang fleksibel serta sedikit kaku saat melakukan aktivitas menulis. (6) Dalam penulisan tidak ada spasi. Karena mereka tak memahami betapa pentingnya spasi, tulisan siswa menjadi janggal serta tak teratur jika tidak menggunakan spasi. (7) Tulisannya tidak jelas atau campur aduk, siswa belum sepenuhnya memahami bentuk huruf, sehingga ketika ia menulis sebuah kata, huruf-huruf di dalam kata tersebut kehilangan kejelasannya. Nyoman Suastika menegaskan, tulisan yang baik harus mengikuti standar tata bahasa serta bermakna, jelas, komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan menulis yang kuat untuk menghasilkan tulisan yang hebat (Suastika, 2018). Keterampilan membaca, mengarang, berbicara, serta lainnya semuanya berkorelasi dengan kompetensi menulis (Irmayani, 2018). Kurangnya salah satu kemahiran tersebut dapat berdampak pada keterampilan lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan bimbingan serta arahan yang baik dari orang tua dan guru.

### **Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas III**

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas III MIN 8 Kota Medan, diperoleh informasi bahwa ada dua faktor penyebab kesulitan menulis siswa, baik dari faktor dalam anak itu sendiri (Internal) dan faktor dari luar (Eksternal).

## 1. Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal, seperti: (1) kelebihan motorik halus yang buruk; (2) memori okuler yang buruk; (3) rendahnya gairah serta motivasi belajar; (4) kebiasaan buruk yang dilakukan siswa pada saat belajar di rumah ataupun sekolah, yang mempersulit siswa untuk menulis. Siswa mengakui bahwa banyak yang kesulitan ketika guru meminta mereka menulis karena mereka memerlukan waktu untuk menghafal kata-kata dan mengejanya kata demi kata. Hal ini mungkin berdampak pada cara kata serta huruf ditulis, dibaca, dan dieja sepanjang proses memori okuler ini sehingga siswa di masa depan dapat belajar lebih efisien, orang yang kesulitan dengan memori okuler perlu meluangkan waktu serta menerima stimulasi yang tepat.

Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap pengembangan keterampilan menulis terhadap kemampuan menulis siswa. Tindakan membujuk seseorang agar ikut serta dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu disebut dengan motivasi (Rahman, 2021). Menulis dianggap oleh siswa sebagai sesuatu yang sulit. Siswa yang kurang semangat berarti tidak antusias atau tidak tertarik untuk belajar. Menumbuhkan motivasi serta semangat siswa untuk menguasai huruf dan kata adalah menggunakan isi bacaan yang menarik (Irmayani, 2018). Hal ini dapat meningkatkan kemahiran menulis siswa dengan meningkatkan kosa kata mereka. Perlunya dukungan sistem dari orang tua, teman, saudara, atau orang lain akan sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar seorang siswa. Tentu saja kebiasaan belajar seorang siswa dapat mempengaruhi seberapa baik mereka belajar (Andri et al., 2020). Kebiasaan belajar yang buruk juga akan terlihat dari hasil yang diterimanya. Para peneliti menemukan bahwa masih relatif sedikit waktu pengajaran yang dialokasikan untuk mendorong pembelajaran menulis di kelas dan di rumah. Anak-anak yang kesulitan belajar memerlukan perhatian serta perhatian khusus dari orang tuanya karena merekalah madrasah pertama bagi anaknya (Aryani & Fauziah, 2020). Oleh karena itu, siswa harus dapat memutuskan bersama orang tuanya berapa banyak waktu yang ingin mereka habiskan untuk bermain, mengerjakan tugas sekolah, serta berlatih menulis agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 2. Faktor Eksternal

Peneliti mengambil kesimpulan mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa: (1) kurangnya minat orang tua terhadap anaknya; (2) lingkungan rumah yang kurang mendukung; (3) lingkungan sekitar; dan (4) pengaruh media sosial atau gadget. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari perilaku sederhana orang tua yang menunjukkan perhatian dengan lebih menyayangi dan diperhatikan. Jika orang tua meninggalkan anaknya tanpa pengawasan, akibatnya anak tak mempunyai kewajiban sebagai siswa (Puspitasari, 2020). Oleh karena itu, untuk mendidik anak harus bertanggung jawab dan disiplin, orang tua harus menetapkan pedoman waktu belajar, waktu bermain, waktu beribadah, serta aktivitas lainnya. Dalam lingkungan belajar yang santai, siswa akan bekerja lebih keras serta kurang menunjukkan minat. Suasana yang rapi, tenteram, dan tidak ribet itulah yang dicita-citakan oleh mereka (Andri dkk, 2020) mengartikan sebagai lingkungan rumah yang menunjang kenyamanan serta ketenangan siswa dalam belajar. Mengingat sangat pentingnya peran keluarga dalam kehidupan siswa, lingkungan rumah,



termasuk rasa tenang, tenteram, serta harmonis, yang berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Kondisi kehidupan serta lingkungan sekitar anak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajarnya, serta faktor-faktor tersebut hendaknya menguntungkan. Jumlah waktu yang dihabiskan siswa di media sosial akan berlebihan. Siswa sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh benda-benda yang menarik perhatian orang. Salah satunya adalah bermain game online. Saat sedang tidak belajar, para pelajar yang memiliki akun game mobile legends serta game lainnya tentunya memanfaatkan akun tersebut untuk bermain game di ponselnya. Faktanya, banyak siswa yang lebih memilih bermain media sosial daripada belajar, kecuali orang dewasa (Ayu et al., 2021). Siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu di depan ponsel dibandingkan di kelas akan bergantung pada ponsel serta mengembangkan keterampilan belajar yang buruk. Hal ini mungkin akan mempersulit siswa dalam belajar menulis. Mencegah berkembangnya faktor-faktor tambahan yang dapat menghambat proses belajar anak; Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan sejak dini pada siswa yang mengalami kendala menulis agar dapat diperbaiki dengan cepat serta tepat.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang kesulitan menulis pada siswa. seperti penelitian yang dilakukan oleh (Andriana dkk., 2022) yang membahas tentang analisis kesulitan belajar menulis di kelas 1 Sd Negeri Cimone 6, penelitian yang dilakukan oleh (Nastiti dkk., 2021), yang membahas tentang penggunaan media gambar berseri untuk menganalisis keterampilan yang dimiliki siswa kelas IV SDN Mentoro untuk menulis deskripsi suatu objek dan ada tambahan tes dalam teknik pengumpulan datanya, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Mardika, 2019), yang membahas tentang analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas 1 SD, dan penelitian yang dilakukan oleh (Paba dkk., 2021), tentang analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada tahun 2020. Persamaan terletak pada subjek yaitu siswa sekolah dasar (SD), karena belajar menulis tentu saja dimulai dari sekolah dasar. Penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya memiliki tujuan yang hampir sama, yaitu untuk menganalisis atau mengetahui betuk kesulitan menulis siswa serta mengidentifikasi penyebabnya. Kesamaan lainnya pada penelitian juga terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hal lainnya yang mendasari penelitian-penelitian ini adalah kemampuan menulis itu hal dasar yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yang berdampak positif pada kemampuan literasi umum siswa di masa depan. Siswa yang mampu menulis dengan baik memiliki kesempatan lebih besar untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dapat memengaruhi kesuksesan dalam pendidikan, karier, dan komunikasi interpersonal, serta menjadi alat penting dalam pengembangan pribadi dan intelektual.

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, menjadi tanda bahwa ada masalah kesulitan menulis yang perlu diatasi pada siswa kelas rendah di SD/MI. Ini adalah indikator bahwa ada tantangan dalam pembelajaran menulis yang mungkin perlu ditangani secara lebih efektif. Dengan mengimplementasikan perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan

dukungan siswa di sekolah dasar diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan menulis dan membawa perubahan ke arah yang lebih positif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik atau guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kelas rendah mengalami kesulitan dalam menulis. Dengan pemahaman ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menulis mereka. Bagi orang tua juga diharapkan lebih peduli dengan aktivitas anak di rumah, karena orang tua juga merupakan sumber daya penting dalam membantu anak-anak mereka mengatasi kesulitan menulis. Hasil penelitian ini dapat dibagikan kepada orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam perkembangan menulis. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan dan psikologi. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi cara-cara yang lebih mendalam untuk mengatasi kesulitan menulis, serta faktor-faktor psikologis dan sosial yang mungkin terlibat.

Mengatasi kesulitan menulis pada tingkat awal pendidikan dapat berdampak positif pada kemampuan literasi umum siswa di masa depan. Siswa yang mampu menulis dengan baik memiliki kesempatan lebih besar untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan menulis siswa kelas rendah, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perkembangan mereka di masa depan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis di kelas III MIN 8 Kota Medan cukup rendah. Kesulitan belajar menulis pada siswa kelas III di MIN 8 Kota Medan yang dilihat dalam sebuah hasil tulisan siswa diantaranya: (1) ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, (2) tulisan keluar dari alur garis buku, (3) ada huruf yang tertinggal pada sebuah kata, (4) kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, (5) lambat dalam menulis, (6) tidak ada spasi dalam menulis dan (7) tulisan tidak jelas atau tidak terbaca. Faktor penyebabnya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial. Bentuk kerja sama yang kompak dan memberi perhatian secara bersungguh-sungguh antara guru dengan orang tua dalam membimbing siswa tentunya dapat membuahkan hasil yang baik dan lebih maksimal.

## Reference

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 3.

- Andriana, E., Rokhmanah, S., & Putri, D. O. Y. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Di Kelas 1 Sd Negri Cimone 6. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4837-4841.
- Andri, A., Dorens, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158-167. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128-1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100-110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886-893. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Irmayani. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 5(1).
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah Prof. Dr. Martini Jamaris, M.Sc.Ed.* Ghalia Indonesia.
- Kadek Yati Fitria Dewi, L. T. D. H. (2021). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 08(4), 30-41.
- Lestari, L. P., & Rahmawati, F. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501-5507. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3048>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28-33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Nastiti, R. A., Setyowati, E., & Ardhyantama, V. (2021). Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 74-80.
- Ningsih, I. H. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 38-43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p038>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatma.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265-276.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289-302.
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---